

**INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DI PEKON PEKON BALAK
PADANG CAHYA KECAMATAN BALIK BUKIT
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

DOWIYA REFQIYANI

NPM : 1531090123

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDY AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DI PEKON PEKON BALAK
PADANG CAHYA KECAMATAN BALIK BUKIT
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam bidang Ilmu Ushuluddin



Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si

Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos, MH

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDY AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Integrasi sosial merupakan suatu proses dan sekaligus hasil dari proses itu, dimana individu-individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat yang semula terkotak-kotak, berbeda-beda bahkan bersaing atau bertentangan, menjadi rukun bersatu dan selaras, dalam hal kepentingan-kepentingan sosial. Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat Pekon Pekon Balak Padang Cahya karena disana terjadi sengketa tanah antara suku Lampung dan suku Jawa, dan perbedaan suku. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Proses Integrasi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Asli Lampung di Pekon Pekon Balak Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?, Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Masyarakat Pendatang terhadap masyarakat asli Lampung dalam berintegrasi di Pekon Pekon Balak Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Proses Integrasi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat Asli Lampung di Pekon Pekon Balak Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, Untuk Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Masyarakat Pendatang terhadap masyarakat asli Lampung dalam berintegrasi di Pekon Pekon Balak Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Metode dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang ditetapkan yaitu: Aparat pemerintah Pekon (Peratin), Tokoh Adat, Masyarakat Asli Lampung dan Masyarakat Pendatang. Hasil penelitian menunjukkan proses integrasi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat asli Lampung di Pekon Pekon Balak Padang Cahya dilihat dari beberapa proses sosial yang dilalui masyarakat yaitu kerjasama, gotong royong, saling koordinasi antara masyarakat dengan aparat pekon, tokoh adat serta masyarakat sekitar, saling toleransi antar suku, adat, agama masyarakat sekitar, serta menyelesaikan konflik yang pernah terjadi di Pekon Pekon Balak Padang Cahya melalui proses mediasi dan proses Akomodasi, serta berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan mereka, berhasil menciptakan kesepakatan baik secara adat, bahasa, serta nilai dan norma sosial yang dijalankan secara konsisten, dan terciptanya masyarakat yang Harmonis. Faktor pendukung masyarakat pendatang terhadap masyarakat asli Lampung dalam berintegrasi di Pekon Pekon Balak Padang Cahya yaitu memiliki rasa kebersamaan, memiliki rasa senasib sepenanggungan, sikap saling menghargai, Rasa kesadaran diri sebagai makhluk sosial, sedangkan faktor penghambat masyarakat pendatang terhadap masyarakat asli Lampung dalam berintegrasi yaitu adanya kesalahfahaman terhadap suku dan bahasa yang berbeda, sehingga menimbulkan pertentangan atau konflik, fanatisme terhadap suku yang berlebihan, serta prasangka buruk yang dilatarbelakangi kecemburuan sosial.

Kata Kunci : Integrasi Sosial, Masyarakat

PERNYATAAN KEASLIAN (ORISINALITAS)

Assalamualaikum, Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dowiya Refqiyani

NPM : 1531090123

Program Study : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:
**"Integrasi Sosial Masyarakat dipekon Pekon balak Padang cahya kecamatan
Balik bukit Kabupaten Lampung barat"**. Dengan ini saya menyatakan bahwa
skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain
dan buku sebagai sumber referensinya.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, 29 Januari 2021

Yang menyatakan,


Dowiya Refqiyani
NPM. 1531090123



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Integrasi Sosial Masyarakat di Pekon Pekon Balak
Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung
Barat.**

Nama Mahasiswa : **Dowiya Refqiyani**

NPM : **1531090123**

Program Studi : **Sosiologi Agama**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosah

Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Muhammad Aqil Irham, M.Si

NIP. 196912111994031005

Pembimbing II

Ellya Rosana, S.Sos, MH

NIP. 197412231999032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag

NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Integrasi Sosial Masyarakat Dipekon Pekon Balak Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”**. Disusun Oleh Dowiya Refqiyani, NPM : 1531090123, Program Studi : Sosiologi Agama. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal, Senin/ 29 Maret 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	: Dr. Shonhaji, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog	(.....)
Penguji I	: Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I	(.....)
Penguji II	: Dr. H. Muhammad Aqil Irham., M.Si	(.....)
Penguji III	: Ellya Rosana, S.Sos., M.H	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى
الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا
بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (9)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (10)

Artinya : “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang, hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau dia Telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damai-kanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S Al-Hujurat : 9-10)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, yang insya Allah diberi keberkahan dan semoga senantiasa diberi rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda sayang, cinta dan hormat yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Isron dan Ibunda Risdawati tercinta yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan membimbingku sejak kecil hingga dewasa, serta selalu mendoakan setiap langkahku, Prosesku, demi keberhasilan, harapan dan cita-citaku. Trimakasih telah memberikan segalanya sehingga apa yang saya impikan bisa tercapai.
2. Untuk kakak-kakakku, Sastri diana, Santi Markoti, Anton Hermansyah, Ardiyanto, serta Adikku Dovi watul aisyi, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Studiku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Dowiya Refqiyani, dilahirkan dipekon balak Padang cahya, Kecamatan Balik bukit Kabupaten Lampung barat, pada tanggal 17 Mei 1996. Penulis adalah anak ke lima dari 6 bersaudara. Terlahir dari pasangan yang harmonis dan selalu bahagia yaitu Bapak Ison dan Ibu Risdawati.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan, sebagai berikut :

1. Pendidikan SD N 01 Padang cahya, Lulus 2009
2. Pendidikan MTSS Darul Ulum Wa'al hikmah Padang Cahya, Lulus 2012
3. Pendidikan SMK N 01 Liwa, Jurusan Tekhnik komputer dan jaringan (TKJ), Lulus 2015

Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada kedua orang tua, hingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan jurusan Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung. Sementara pengalaman organisasi penulis yaitu aktif di Organisasi ekstra kampus yaitu Hmpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Ushuluddin. Bagi penulis Himpunan Mahasiswa islam (HMI) adalah kampus kedua setelah UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan **judul “Integrasi Sosial Masyarakat dipekon Pekon Balak Padang cahya kecamatan Balik bukit Kabupaten Lampung barat”**, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih penulis hanturkan Kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta..
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj.Siti Badi'ah, M. Ag, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog, selaku ketua dan seketaris Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si selaku pembimbing I, dan ibu Ellya Rosana, S.Sos, MH selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas Ushuluddin.
6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada Aparat pemerintahan Pekon, khususnya Peratin Pekon pekon balak padang cahya, Tokoh Adat, Tokoh masyarakat, baik Masyarakat Asli Lampung, maupun masyarakat Pendatang yang telah mau memberi informasinya sehingga sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan yang setimpal. Amiin. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat, dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 29 Januari 2021

Penulis,

Dowiya Refqiyani
NPM.1531090123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan penelitian.....	11
G. Signifikansi Penelitian.....	12
H. Tinjauan Pustaka	12
I. Metode Penelitian.....	15
 BAB II INTEGRASI SOSIAL DAN MASYARAKAT	 22
A. Integrasi Sosial	22
1. Pengertian Integrasi Sosial	22
2. Bentuk-bentuk Integrasi Sosial.....	30

3. Proses Integrasi Sosial	36
4. Akomodasi Proses menuju integrasi sosial	39
5. Konflik sosial dan Struktur Fungsional	42
a. Konflik sosial	42
b. Teori Konflik	49
c. Struktur Fungsional.....	51
B. Masyarakat	55
1. Definisi Masyarakat.....	55
2. Masyarakat Pendatang.....	57
3. Masyarakat Asli Lampung	58

BAB III PROFIL PEKON BALAK PADANG CAHYA

KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN

LAMPUNG BARAT 61

A. Gambaran Umum Pekon Balak Padang Cahya.....	61
1. Sejarah Pekon Balak Padang Cahya	61
2. Kondisi Geografis dan Demografis	63
3. Kehidupan Sosial Masyarakat	64
B. Sistem sosial dan Titik temu Integrasi Sosial.....	75
C. Proses Integrasi Sosial Masyarakat pendatang dengan Masyarakat Asli Lampung	81

BAB IV INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DI PEKON

PEKON BALAK PADANG CAHYA KECAMATAN

BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT 89

A. Proses Integrasi sosial Masyarakat pendatang dengan Masyarakat asli Lampung	89
B. Faktor Pendukung dan penghambat Integrasi sosial	96

BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah penduduk	65
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan	66
Tabel 3.3 Jenis mata pencaharian pekon balak padang cahya	67
Tabel 3.4 Agama	68
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana tempat ibadah dipekon pekon balak.....	69
Tabel 3.6 Suku (etnis)	70
Tabel 3.7 Nama-nama Struktur Organisasi Pemerintahan Pekon Pekon balak padang cahya	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Daftar Lampiran I : Pedoman wawancara
- Daftar Lampiran II : Daftar Nama Informan
- Daftar Lampiran III : Daftar Dokumentasi Foto
- Daftar Lampiran IV : SK Judul Skripsi
- Daftar Lampiran V : Surat izin penelitian dari Fakultas
- Daftar Lampiran VI : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi
- Daftar Lampiran VII : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten
- Daftar Lampiran VIII : Keterangan Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul Skripsi ini adalah **"INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DI PEKON PEKON BALAK PADANG CAHYA KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT"**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, terlebih dahulu dijelaskan kalimat yang terdapat didalamnya.

Integrasi sosial merupakan suatu proses dan sekaligus hasil dari proses itu, dimana individu-individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat yang semula terkotak-kotak, berbeda-beda bahkan bersaing atau bertentangan, menjadi rukun bersatu dan selaras, baik dalam hal kepentingan-kepentingan, soal hidup-mati, maupun dalam hal kehidupan sosial, budaya masyarakat.¹ Integrasi sosial yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penyatuan masyarakat dalam kehidupan sosial yang saling berbeda, baik itu berbeda suku, agama, ras, bahasa dan budaya. Sehingga menghasilkan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Masyarakat adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang hidup disuatu tempat atau wilayah dan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.² Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu

¹Sudarno, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h.38

²Dani Haryanto, G.edwin Nugrohadhi, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta : PT.Prestasi Pustakaraya. 2011), h. 12

Masyarakat Pendatang adalah sekelompok masyarakat yang melakukan perpindahan kesuatu wilayah dan tinggal serta beradaptasi dalam proses interaksi bersama masyarakat Lokal.³ Masyarakat Pendatang yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masyarakat yang berpindah tempat dari pulau Jawa, Sumatra utara, Sumatra Selatan yang menetap di Pekon pekon Balak Padang cahya, dan mengikuti adat istiadat setempat sehingga menjadi masyarakat yang satu kesatuan yang utuh. Dan Masyarakat asli adalah Masyarakat tradisional yang menempati pada daerah tertentu yang termarginalisasi dari berbagai aspek kehidupan dan penghilangan norma-norma dan nilai-nilai yang dimiliki.⁴ Masyarakat asli yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masyarakat asli Lampung yang datang dari daerah pegunungan telah lama menetap di dataran yang sangat luas, bercocok tanam, bertani dan tinggal yang menunjuk pada warga desa, kota, suku, dan bangsa sehingga merasakan bahwa masyarakat asli dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama.⁵

Pekon Balak Padang cahya merupakan pekon yang terdapat dikecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Secara geografis batas wilayah pekon balak padang cahya yaitu : sebelah utara berbatasan dengan pekon Bumi waras, sebelah selatan berbatasan dengan Way mengaku, sebelah Timur berbatasan dengan pekon Tanjung raya, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan pekon Sedampah, Tapak siring. Masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai

³Marhaini Fajar, "*Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* " (Yogyakarta : Graha Ilmu dan Universitas mercu buana, 2009) h.83

⁴*Ibid* h.84

⁵ Sabaruddin, "*Lampung pepadun dan sai batin*" (Jakarta: bulletin way lima Manjau, 2012), h.13

Petani. Masyarakat Pekon balak Padang cahya juga mayoritas bersuku Lampung asli, namun ada sebagian yang bersuku Jawa, Sunda, Batak, dan Palembang.

Maksud dari judul skripsi ini adalah suatu kajian yang mendeskripsikan tentang masyarakat pendatang yang bisa menyatu dengan masyarakat asli Lampung, sehingga terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan damai meskipun didalam masyarakat tersebut terdapat perbedaan suku, bangsa, bahasa, adat istiadat maupun kebudayaan dipekon balak padang cahya kecamatan balik bukit kabupaten Lampung barat.

B. Alasan Memilih Judul

Judul dalam penelitian ini terbentuk, karena adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun Hal-hal Menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Integrasi sosial Masyarakat pendatang dan masyarakat asli Lampung yang berbeda latar belakang budaya, suku, bangsa, bahasa, adat istiadat yang menimbulkan kesalahfahaman, pertentangan, dan terjadi integrasi dikalangan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut, hubungan sosial yang terjadi secara integratif yang mengarah pada satu kesatuan masyarakat pendatang dengan masyarakat Asli Lampung.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul tersebut sesuai dengan kompetensi keilmuan yang penulis peroleh dari jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, dimana yang menjadi objek peneliti adalah integrasi sosial

yang dilakukan oleh masyarakat pendatang dengan masyarakat asli Lampung dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya.

- b. Lokasi penelitian mudah dijangkau, data dan teori mudah diperoleh dari lapangan, sehingga dapat selesai sesuai dengan rencana.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia Merupakan negara plural yang didalamnya terdapat berbagai macam keragaman baik dari suku, ras, maupun antar golongan. Perbedaan ini membuat masyarakat akan berusaha berkomunikasi dan beradaptasi dengan sekelompok masyarakat yang berbeda suku maupun budayanya, khususnya di pekon pekon balak padang cahya kecamatan balik bukit kabupaten Lampung barat, yang terdiri beraneka ragam suku. Masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.⁶ Sehingga setiap anggota kelompok terikat satu dengan yang lainnya. Selain ikatan adat istiadat, warga masyarakat juga memiliki ciri lain, yaitu rasa identitas yang berbeda dari masyarakat lainnya.

Integrasi sosial adalah suatu proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda.⁷ Sehingga dalam hal ini akan terjadi Proses Akomodasi Sosial, dan berkurangnya prasangka-prasangka diantara anggota masyarakat secara keseluruhan.⁸ Akomodasi sosial dalam hal ini adalah suatu proses sosial yang terjadi akibat adanya dua atau lebih individu maupun kelompok yang saling berusaha untuk menyesuaikan diri, tidak saling mengganggu, dengan cara saling

⁶Dany Haryanto, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 12

⁷Suprpto, *Sosiologi dan Antropologi*, (Bandung : CV Rajawali, 1987), h. 143

⁸M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) h. 299

menjaga, mengurangi, atau menghentikan ketegangan yang akan timbul atau yang sudah ada sehingga tercapai kestabilan atau keseimbangan. Dimana dalam akomodasi tersebut akan digambarkan proses penyesuaian mereka terhadap lingkungan sekitar. Penyesuaian yang dimaksud seperti, masyarakat pendatang yang berasal dari suku Jawa, suku Sunda, suku Palembang, dan suku Batak yang ada di pekan balak padang cahya yang walaupun telah bergaul secara intensif dengan penduduk asli Lampung, belum seluruhnya terintegrasi kedalam Masyarakat dan kebudayaan Lampung. Dalam hal ini yang menjadi kendala adalah kurangnya rasa simpati terhadap suatu kebudayaan lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan, adat istiadat, serta suku Lampung di pekan tersebut, sehingga masyarakat di pekan balak padang cahya dapat saling berintegrasi bila saling beradaptasi satu dengan yang lainnya. Namun masyarakat yang tidak terbiasa dengan kehidupan social masyarakat asli Lampung akan merasa termarginalisasi didalam pekan tersebut, bahkan akan terjadinya konflik social bila terdapat salah faham dalam bergaul dan kehidupan social sehari-hari.

Konflik sosial merupakan fenomena dinamika yang menurut coser adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kuasa dan sumber-sumber kekayaan yang persediannya tidak mencukupi dimana pihak-pihak yang berselisih tidak hanya berselisih untuk memperoleh barang yang diinginkan melainkan juga memojokkan atau menghancurkan lawan mereka.⁹

Konflik di daerah pekan balak padang cahya, terjadi ditahun 2014, konflik itu terjadi di pemangku limau kunci, yang dipicu oleh perebutan sengketa tanah

⁹Soerjono soekanto, *Struktur dan Proses sosial*, (Jakarta : Rajawali, 1984), h.10

antara suku Lampung dan suku Jawa. Konflik itu menyebabkan satu orang terluka dan melewati jalur hukuman penjara selama kurun waktu 3 hari.¹⁰ Namun dari konflik tersebut suku Lampung dan suku Jawa dapat berakomodasi secara integratif sehingga terciptanya keharmonisan diantara kedua belah pihak dan masyarakat sekitar. setelah konflik itu terjadi masyarakat dipekon tersebut baik masyarakat Lampung maupun masyarakat pendatang, sadar akan pentingnya hidup berdampingan, sehingga masyarakat saling memahami satu dengan yang lainnya.

Data yang diperoleh dari hasil Pra survey yaitu : masyarakat di Pekon pekon balak Padang cahya kecamatan Balik bukit kabupaten Lampung barat memiliki suku yang berbeda-beda, yaitu : Lampung, Jawa, Sunda, Palembang, dan Batak. Namun perbedaan itu tetap menjadikan masyarakat sekitar harmonis, tidak pernah terjadi konflik dan perselisihan yang berarti tentang perbedaan tersebut pasca konflik yang pernah terjadi. Masyarakat pekon pekon balak padang cahya adalah sebagian besar mayoritas suku Lampung. Masyarakat suku Lampung berjumlah 2651 jiwa, suku Jawa berjumlah 1629 jiwa, suku Sunda berjumlah 579 jiwa, suku Palembang berjumlah 85 jiwa, dan suku Batak berjumlah 68 jiwa.¹¹

Jurnal-jurnal yang sudah meneliti terdahulu, yaitu : tentang adanya proses integrasi dalam masyarakat post konflik, dalam hal ini konflik lokal antar suku di kalimantan barat terjadi karena adanya kekerasan terhadap suku, namun masih dalam tahap *Simmering*, yaitu belum terselesaikan akar konfliknya, hal ini

¹⁰ Nazrim, *Tokoh Masyarakat, wawancara pra Penelitian*, (Senin, 28 Januari 2019)

¹¹ Naskah pemerintahan Kabupaten Lampung barat, *Profil pekon dan kelurahan padang cahya*, 2018.

dibuktikan dengan tidak diperkenankan suku madura kembali kesambas, selain itu semakin berkembangnya embrio prasangka negatif.¹² Kemudian kata harmonisasi dan rekonsiliasi seakan hanya bagi tiga suku besar, dayak, melayu dan cina. Bagi suku madura yang ada hanya kata *Zero tolerance* (tidak ada toleransi) karena tidak dapat memberikan jaminan keselamatan bagi masyarakat madura yang ingin kembali kesambas sebagai tempat kelahiran mereka. Jurnal mengenai integrasi sosial masyarakat kewarganegaraan (kajian pada kelompok tani), dalam hal ini yang dibahas mengenai adanya persamaan kepentingan, sikap toleransi, jenis usaha, serta norma yang disepakati. Dan petani yang tidak memenuhi aturan serta penyalahgunaan kekuasaan oleh pengurus kelompok.¹³ Jurnal mengenai integrasi sosial masyarakat multietnik didesa gerokgak, kecamatan gerokgak, kabupaten buleleng, dalam hal ini membahas mengenai konflik dan harmonisasi integrasi sosial, dan implikasi sosial budaya masyarakat multietnik desa gerograk, dan timbulnya perdagangan dan perkawinan dari pendatang sehingga timbul berbagai etnik.¹⁴ Kemudian jurnal dari Retnowati, “*agama, konflik, dan integrasi sosial (integrasi sosial pasca konflik situbondo*” dalam hal ini dibahas mengenai upaya-upaya penyelesaian konflik dan integrasi

¹²Eka Hendry AR, dkk, *Integrasi sosial dalam masyarakat multietnik*,vol.21 no 1, 2013, h.192

¹³ Ikra, kaharuddin nawing, imran, *Integrasi sosial masyarakat kewarganegaraan (kajian pada kelompok tani), diwilayah pemukiman transmigrasi desa pedanda kecamatan pedongga kabupaten mamuju utara*,, 2004, h. 1

¹⁴Herman saputra, dewan bagus sanjaya, ratna artha windari, *integrasi sosial masyarakat multietnik didesa gerograk*, kecamatan gerokgak, kabupaten buleleng, ... h.1

yang didukung oleh umat dan pimpinan agama islam dan kristen. Dan yang mengalami keretakan dapat dipulihkan kembali.¹⁵

Jika dilihat dari jurnal yang pertama tentu sangat berbeda dalam penelitian ini, karena dilihat dari kata *Zero tolerance* (tidak adanya toleransi) ini merupakan bertolak belakang dengan yang akan diteliti, karena ketika toleransi itu terjadi maka akan memudahkan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial antar sesama, peneliti mengira jika *zero tolerance* (tidak adanya toleransi) itu diterapkan dalam penelitian ini, tidak tepat, sehingga peneliti akan menggunakan sistem toleransi terhadap berbagai suku dan agama disekitar lingkungan pekon pekon balak padang cahya yang dilandasi sikap saling menghormati kepentingan bersama sehingga perselisihan dapat dicegah karena adanya kesadaran masing-masing individu atau kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam bertoleransi. kemudian dilihat dari jurnal yang kedua bahwa dalam penelitian ini sudah jelas berbeda, karena objek penelitiannya adalah dibagian pertanian, sehingga tolak ukurnya lebih banyak dibagian norma atau aturan pertanian yang berlaku, sedangkan dibagian jurnal yang ketiga memiliki persamaan yaitu membahas mengenai integrasi sosial dan harmonisasi masyarakat, namun berbeda objeknya lebih kepada keperkawinan dan sistem kerja perdagangannya, selanjutnya jurnal yang keempat tentu sangat berbeda, karena membahas mengenai agama, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan kepada perbedaan suku, dan penyesuaian kembali pasca konflik sosial. Sehingga setelah dilihat dari jurnal-jurnal terdahulu ini, peneliti tergerak untuk terus melanjutkan

¹⁵ Retnowati, “*agama, konflik, dan integrasi sosial (integrasi sosial pasca konflik situbondo*”, jurnal analisa vol. 21, No.2, 2014. H. 189-200

penelitian ini hingga usai. Dan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini berusaha untuk merelevansikan dengan masalah atau kesenjangan yang akan saya teliti.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu mengenai konflik sosial yang pernah terjadi akibat perebutan sengketa tanah antara suku Lampung dan suku Jawa di pekon pekon balak padang cahya kecamatan balik bukit kabupaten Lampung barat. Sedangkan kesenjangan yaitu Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa perbedaan suku antar masyarakat tersebut mempunyai hubungan yang erat sekali dengan integrasi sosial antar individu satu dengan individu yang lainnya serta menjalin hubungan antar suku satu dengan suku yang lainnya, dari segala aktivitas masyarakatnya tentu saja memiliki berbagai perbedaan, baik secara aktivitas sehari-hari maupun secara adat istiadat, serta perbedaan jumlah masyarakat dan status sosial, hal inilah yang dapat menimbulkan suatu konflik. Walaupun konflik dipekon pekon balak padang cahya telah usai, namun memiliki kesenjangan yang terjadi diantara kedua belah pihak masyarakat yang bersangkutan, yakni proses adaptasi sosial kembali dengan lingkungan dan masyarakat sekitar akan terlihat berbeda, namun hal ini merupakan cara penyesuaian kembali untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam berintegrasi sosial, selalu berusaha untuk saling memahami satu kelompok dengan kelompok masyarakat lainnya agar terbentuknya masyarakat yang harmonis, serta berintegrasi secara positif.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut lagi mengenai Proses integrasi sosial

masyarakat pendatang dengan masyarakat asli Lampung, dimana suatu kelompok masyarakat yang awalnya saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan ataupun masalah dengan lingkungan sekitarnya, menyesuaikan diri sehingga sampai dapat mempertahankan hidupnya walaupun memiliki perbedaan suku, budaya, ras, agama, sampai terbentuk keharmonisan masyarakat. Sehingga peneliti menarik judul yaitu “Integrasi sosial masyarakat dipekon pekon balak padang cahya kecamatan balik bukit kabupaten Lampung Barat”.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di pekon pekon balak padang cahya kecamatan Balik bukit kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini berfokus kepada Integrasi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat asli Lampung yang hidup secara harmonis, yaitu pada Konflik sosial yang pernah terjadi. sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu proses yang merujuk pada proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya dan mengurangi perselisihan sehingga menumbuhkan rasa harmonisasi terhadap masyarakat setempat.

E. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana Proses Integrasi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Asli Lampung di Pekon Pekon Balak Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Masyarakat Pendatang terhadap masyarakat asli Lampung dalam beintegrasi di Pekon Pekon Balak Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat ?

F. Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi masalah dan batasan masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan.

Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk Mengetahui Proses Integrasi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat Asli Lampung di Pekon Balak Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Masyarakat Pendatang terhadap masyarakat asli Lampung dalam berintegrasi di Pekon Pekon Balak Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

G. Signifikansi Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan memperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian maupun pihak lain yang membutuhkan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis : Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah Khazanah ilmu pengetahuan tentang ilmu sosial dan Budaya melalui kajian Integrasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara Praktis :Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat arti penting integrasi Masyarakat, bahwa integrasi masyarakat akan berdampak negatif bila niat yang dilakukan negatif, namun sebaliknya jika berawal dari niat yang baik maka baik juga Pandangannya.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yaitu informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Guna mendukung penelitian lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada Latar belakang masalah diatas, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada, seperti halnya buku-buku, skripsi maupun jurnal, antara lain :

1. Jurnal yang berjudul “*Integrasi Sosial Masyarakat Tempatan Dengan Masyarakat Migran Spontan di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*”, oleh Rohana dan Nurhamlin.¹⁶

Perbedaan dari Jurnal diatas dengan penelitian ini, yaitu :

¹⁶ Rohana dan Nurhamlin, “*Integrasi sosial masyarakat tempatan dengan masyarakat migran spontan didesa rantau panjang kiri kecamatan kubu babussalam, kabupaten rokan hilir*”, Jurnal Rohana.

- a. Dilihat dari permasalahannya, jurnal diatas berfokus kepada proses integrasi sosial bidang kerjasama diantara migran spontan yang beranekaragam suku dengan desa setempat, sehingga masyarakat mampu melakukan berbagai bentuk integrasi sosial berupa pendekatan kegiatan ekonomi seperti jual beli, pinjam meminjam, sewa menyewa, pegadaian dan bentuk aktifitas sosial masyarakat, seperti perkawinan antar suku. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada Konflik Sosial, sehingga mengurangi perselisihan yang pernah terjadi, dan menumbuhkan rasa harmonisasi terhadap masyarakat setempat. Persamaannya sama-sama membahas tentang aktifitas masyarakat.

2. Jurnal yang berjudul “ *Integrasi sosial hidup bermasyarakat antar etnik pada masyarakat kota Medan dalam perspektif ketahanan Nasional*”, oleh Liber siagian, et.al¹⁷

Perbedaan dari jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu :

- a. Dilihat dari permasalahannya, jurnal diatas berfokus kepada toleransi terhadap masyarakat antaretnik pada masyarakat kota Medan, sehingga akan menghasilkan masyarakat yang majemuk dalam mendorong terciptanya ketahanan dibidang sosial dan budaya. Teori yang digunakan dalam jurnal ini yakni integrasi sosial mikro, dimana menurut pendapat Sunardi (2004), antara pembangunan (nasional dan daerah) dan ketahanan (nasional ataupun wilayah) terbentuk satu sistem holarki (utuh dan tetap) dimana momentum pembangunan akan menentukan

¹⁷ Liber Siagian, et.al. “ *Integrasi sosial hidup bermasyarakat antaretnik pada masyarakat kota Medan dalam perspektif ketahanan nasional*” Sosiosains, 18 (3), Juli 2005

kondisi ketahanan nasional ataupun wilayah. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek masyarakat pendatang dan masyarakat asli Lampung dengan fokus penelitian terhadap bentuk konflik sosial yang pernah terjadi di daerah tersebut. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penyesuaian masyarakat sekitar terhadap sesuatu suku yang berbeda.

3. Jurnal yang berjudul "*integrasi sosial dalam masyarakat multi etnik*" oleh Eka Hendri Ar, dkk¹⁸

Perbedaan dari jurnal diatas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Dilihat dari permasalahannya, jurnal diatas difokuskan di sebuah desa di kabupaten Sambas kalimantan barat tahun 1999 diketahui pernah terjadi konflik sosial berdarah antar suku. Hal ini terjadi karena diantara suku besar seperti dayak, melayu dan cina, yang memiliki rasa rekonsiliasi terhadap sukunya, sedangkan bagi suku lain seperti Madura tidak adanya rasa toleransi terhadap sukunya, karena menurut pemahaman mereka bahwa, tidak dapat memberikan jaminan keselamatan bagi masyarakat madura yang ingin kembali ke sambas sebagai tempat kelahiran mereka. Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya di daerah pekan pekan balak padang cahya kecamatan balik bukit kabupaten lampung barat. Dan memiliki rasa toleransi terhadap suku-sukunya sehingga masih tetap menjalani aktifitas seperti biasanya, kecuali terhadap masyarakat setempat yang terkena imbas dari

¹⁸ Eka Hendri Ar. Dkk. "*integrasi sosial masyarakat multi etnik*", STAIN Pontianak, jurnal Walisongo, vol 21, no 1 (mei 2013)

sebuah konflik yang pernah terjadi. Hanya saja, objek dari sebuah penelitian ini yaitu masyarakat pendatang dan masyarakat asli Lampung. Persamaanya dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai konflik sosial yang pernah terjadi.

I. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian ini berarti proses pencarian data meliputi penentuan penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.¹⁹

Proses pencarian data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaanya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau *Field Research*. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi,²⁰ penelitian Lapangan atau *Field Research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Metode

¹⁹Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.01

²⁰Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.46

penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau sesuai dengan kondisi dan situasi sesungguhnya.²¹

Proses penelitian ini yaitu, mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan.²² Dalam hal ini adalah berkenaan dengan Integrasi sosial Masyarakat pendatang dengan masyarakat asli Lampung di Pekon pekon balak padang cahya.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.²³ Jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu tentang Integrasi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Asli Lampung di Pekon Pekon Balak Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

c. Batasan Populasi dan pemilihan Informan

Penelitian kualitatif pada dasarnya yaitu berangkat dari kasus tertentu, menurut sparadley yaitu dinamakan “Sosial situation” yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*Place*), pelaku (*actor*), aktifitas (*aktifity*) yang berintegrasi sinergis, situasi sosial. Dalam hal ini dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami dan dicari secara mendalam.²⁴

²¹M.ikbal Hasan, *Metode penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.38

²²Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 1*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1993), h. 2

²³Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta, setiawan pers, 1999), h. 60

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif.....*, h.289

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, namun dapat merujuk bebas siapa saja informan yang dapat dijadikan objek atau situasi yang diteliti. Arti bebas dalam hal ini adalah pemilihan informan yang sudah masuk dalam pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan dibutuhkan peneliti. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut narasumber, partisipan atau yang disebut tokoh kunci (*key informan*)²⁵, sebagaimana peneliti dengan sengaja memilih informan yang bisa memberikan jawaban yang terbaik atas pertanyaan dari peneliti. Meninjau hal tersebut, peneliti memilih *key informan* (orang yang akan diwawancarai) yaitu kepala Pekon (peratin), *informan* utama yaitu masyarakat Asli Lampung 4 orang dan masyarakat pendatang 4 orang, *informan* tambahan yaitu tokoh adat yang terlibat langsung dalam proses integrasi sosial 2 orang, oleh karena itu peneliti menghendaki sumber informan sebanyak 11 orang, dengan pertimbangan *informan* tersebut mampu memberikan data primer dari responden yang tepat, dianggap mengetahui dan menguasai permasalahan di Pekon Pekon Balak Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung Rosdakarya, 2005) h. 223

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁶ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah masyarakat Pekon Balak Padang Cahya.

b. Data sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data tersebut merupakan data obyektif yang ada dilapangan dan tentunya sangat penting untuk menunjang hasil penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi

²⁶ Abdurrahmat fathoni, *metodelogi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (jakarta: Rineka Cipta), h. 38

menurut kartini kartono²⁷ adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi tak partisipasi, karena peneliti berada diluar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan, sehingga dalam hal ini peneliti mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dengan cara mengamati proses integrasi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat asli Lampung di pekan pekan balak padang cahya kecamatan balik bukit kabupaten Lampung barat.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview menurut usman dan purnomo setiady akbar adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung,²⁸ untuk memperoleh data masyarakat pendatang dan masyarakat asli Lampung, terkhusus dipekon pekan balak padang cahya.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.²⁹ Peneliti akan memperoleh informasi dengan mewawancarai Narasumber yang dilakukan secara *face to face* yaitu : Aparat Pekan (Peratin), Tokoh Masyarakat, Tokoh adat, masyarakat asli Lampung, dan Masyarakat pendatang yang sudah menetap lama dipekon balak padang cahya, untuk

²⁷Kartini kartono, Pengantar Metodologi Riset sosial, (Bandung : mandar maju, 1996), h. 157

²⁸Husaini usman dan purnomo setiady akbar, metode penelitian sosial, (Bumi aksara : Jakarta, 2001), h.57.

²⁹Sugiono, metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D., h.140

memperoleh data primer tentang proses integrasi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat asli Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen.³⁰ Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dapat juga berupa peninggalan-peninggalan yang berhubungan dengan kerukunan masyarakat yang terjadi dalam organisasi masyarakat dipekon balak padang cahya, baik dari segi bahasa, latar belakang bahasa, seperti peta wilayah, foto-foto, aktifitas sosial dan dokumen lainnya.

4. Teknik Analisa data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua fariabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.³¹ Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus”.³²

³⁰Susiadi, *Metodelogi Penelitian* (Lampung : Seksi penerbit Fakultas Syariah, 2014) h.115

³¹Suharsimi Arikunto, Op.Cit. h.209

³²Nana juana, *Karya ilmiah, makalah skripsi, tesis, desertasi*, (Semarang : Sinar Baru, 1987), h.6

5. Metode Pengabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah member check oleh informan setelah peneliti menuliskan hasil wawancara kedalam bagian data. Member check adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³³ Sedangkan untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan uji ketergantungan (dependability) dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu uji ketergantungan (dependability) dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya mengaudit keseluruhan aktifitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing.

³³ Sugiyono, Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D (Bandung : penerbit Alfa Beta, 2013), h.375

BAB II

INTEGRASI SOSIAL DAN MASYARAKAT

A. INTEGRASI SOSIAL

1. Pengertian Integrasi Sosial

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “integrare” yang berarti memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Dari kata kerja yang dibentuk kata benda integritas artinya keutuhan atau kebulatan.¹ Dari kata yang sama dibentuk kata sifat integer artinya utuh. Sehingga integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.² dilihat dari penggunaannya dalam melihat pekon pekon balak padang cahya bahwa Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi perbedaan kedudukan sosial, ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai dan norma. Terlihat jelas bahwa dalam uraian diatas saling berkesinambungan dengan kondisi pekon balak padang cahya saat ini., sehingga masyarakatnya saat ini, baik masyarakat pendatang maupun masyarakat asli Lampung saling bekerjasama, rangkul merangkul dalam proses sosial demi terbangunnya keserasian fungsi yang ada dipekon balak tersebut.

Menurut George Ritzer dikutip dalam bukunya yang berjudul “sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda”, mengatakan bahwa Integrasi memiliki 2

¹Suprpto, “*Sosiologi dan Antropologi*”, (Bandung : CV. Rajawali, 1987), h. 35

² Sutrisno, sosiologi 2, (Jakarta: Grasindo,2004), h. 68

pengertian yaitu :³ Pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan social dalam suatu system social tertentu, Membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu. Hal ini menegaskan bahwa, Terjadinya integrasi sosial masyarakat pendatang dan masyarakat asli Lampung dipekon pekon balak padang cahya tersebut menyebabkan kelangsungan hidup individu atau kelompok terjamin, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan, baik itu perbedaan suku, budaya, adat istiadat maupun perbedaan pemahaman dan pola fikir setiap individu masing-masing. Sedangkan menurut Hendropuspito dalam bukunya sosiologi sistematika, mengemukakan bahwa integrasi sosial adalah suatu modus kesatuan hidup bersama dari aneka suatu sistem budaya kelompok-kelompok etnis dan sosiologis untuk berealisasi dan bekerja sama berdasarkan ideologi dan norma dasar yang sama guna melaksanakan fungsi sosio budaya yang lebih tinggi, tanpa merugikan ciri-ciri kebhinekaan. Dalam pandangan ini, dipekon pekon balak padang cahya saat ini tentunya sangat menjunjung tinggi akan kesatuan dan kesatuan masyarakatnya baik masyarakat pendatang maupun masyarakat asli Lampung. Pandangan serupa juga diajukan oleh yudistira k. Garna dalam bukunya ilmu-ilmu sosial dasar mengatakan bahwa integrasi sosial adalah sebagai proses menyatukan kelompok masyarakat dalam suatu identitas bersama dengan menghilangkan perbedaan dan identitas masing-masing.

Penjelasan diatas, integrasi sosial yang peneliti maksud yaitu sesuai dengan penjelasan George Ritzer mengenai pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial, serta membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-

³ George Ritzer, "*Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*" (Jakarta: Rajawali press, 1992) h. 258

unsur tertentu. Suatu proses untuk mempertahankan kelangsungan hidup kelompok yang tidak akan pernah selesai dan berlangsung secara terus menerus ini, bisa dilaksanakan melalui beberapa fase yakni, akomodasi, kerjasama, koordinasi, dan asimilasi.⁴ Dilihat dari proses penggunaannya dalam menyelesaikan konflik yang pernah terjadi di Pekon Pekon Balak Padang Cahya ini, dilakukan beberapa tahap sesuai yang tertera dalam pandangan George Ritzer yaitu, melalui proses sosial Akomodasi terlebih dahulu, dimana masyarakat pendatang (suku Jawa) dan masyarakat asli Lampung yang pernah bersengketa dipertemukan oleh aparatur pekon untuk menyelesaikan pertentangan yang terjadi sehingga bisa menghasilkan sintesa masyarakat yang harmonis kembali. Kemudian dalam melihat penggunaannya tersebut, Integrasi sosial akan berhasil apabila : Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain, Apabila tercapai semacam konsensus mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial, Apabila norma-norma cukup lama konsisten dan tidak berubah-ubah.⁵

Integrasi sosial antar masyarakat tersebut akan mudah tercapai apabila masyarakat yang menjadi anggota suatu kelompok masyarakat merasa keuntungan yang diperoleh dari kelompok masyarakat yang lebih besar dari resiko yang harus ditanggungnya. kelompok masyarakat memberikan arahan yang jelas mengenai perilaku dan sanksi yang diberikan apabila melanggar nilai dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Masyarakat pekon pekon balak padang cahya secara suku

⁴ Astrid s. Susanto, "*pengantar sosiologi dan Perubahan Sosial*" (Jakarta: Bina Cipta, 1983), h.100

⁵ Susanto phil astrid, "*pengantar sosiologi dan perubahan sosial*", (Bandung : Karya Nusantara, 1977), h. 124

terdiri dari berbagai kelompok suku yang masing-masing memiliki norma dan nilai tertentu, dan orientasi kepentingan sendiri. Dalam tataran tertentu heterogenitas kelompok masyarakat ini bisa saja menjadi rentan apabila tidak tercapai kesesuaian atau konsensus tentang nilai dan norma yang harus dipegang dan disepakati bersama. Dinamika sosial masyarakat pekon pekon balak padang cahya akan sangat ditentukan oleh dinamika masing-masing suku menjadi sebuah sub sistem dari tata kemasyarakatan pekon balak padang cahya, maka apabila salah satu suku mengalami kerentanan sosial maka pengaruhnya akan terasa kepada keseluruhan sistem masyarakat pendatang dan masyarakat asli lampung. Sehingga, Unsur-unsur yang terpenting dalam pengintegrasian dan solidaritas masyarakat antara lain : kemargaan, perkawinan, persamaan agama, persamaan bahasa dan adat, kesamaan tanah, wilayah, tanggung jawab atas pekerjaan, tanggung jawaab dalam mempertahankan eksistensi, ekonomi, ikatan lembaga yang sama, pertahanan bersama, kerjasama atau bantuan bersama, pengalaman, tindakan dan kehidupan. (Roucek,1956).⁶

Beberapa penelitian juga menjelaskan bentuk integrasi sosial dalam masyarakat sekitar, yang menjelaskan mengenai fenomena konflik di lingkungan masyarakat sekitar, dan terdapat kesalahfahaman diantara unsur yang saling berbeda, adapun penelitian yang dimaksud yaitu tentang : “Konflik dan integrasi sosial (study tentang perbedaan pemahaman ajaran islam antara muhammadiyah dan nahdatul ulama didesa ngunut kecamatan babadan kabupaten Ponorogo, yang ditulis oleh Ahmad Muchlis)“. Terdapat penemuan mengenai timbulnya konflik

⁶ Panji Suminar, *Integrasi dan disintegrasi dalam perspektif budaya*, (Bupara Nugraha : Jakarta, Maret 2003) h.4

tersebut yaitu melalui tokoh ataupun pengikutnya, pesan yang bernada menyalahkan bahkan menyalahkan antara satu pihak dengan pihak lain, merupakan suatu informasi yang sering terdengar ketika mereka mengemukakan pendapatnya dalam pemahaman maupun praktek agama. Konflik tersebut berlangsung dalam konflik sehari-hari, baik dalam sebuah kelompok kecil maupun dalam sebuah pengajian, terutama dalam kalangan mereka masing-masing.⁷ Dalam kehidupan desa ngunut kecamatan bababan Ponorogo, pada awalnya antara penganut muhammadiyah dan nahdatul ulama memiliki perbedaan interpretasi terhadap bagian-bagian dari ajaran-ajaran Islam, perbedaan tersebut dilihat dari adaptasi satu sama lain, dimana bagian-bagian dari ajaran Islam yang yang dijadikan pegangan dalam menghadapi lingkungan, seolah-olah menciptakan dua struktur sosial yang berbeda dengan batas yang jelas satu sama lain, seiring perkembangan waktu ketegangan itu mulai berkurang sampai terwujudnya integrasi dalam sistem yang luas, dilihat dari hal ini konflik terjadi akibat kesalahfahaman dalam mempertahankan egoisme dan kelompok masing-masing. hasil penelitiannya yaitu : faktor penyebab terjadinya konflik antara muhammadiyah dan nahdatul ulama ialah pertama, kecemburuan terhadap masalah politik dan ekonomi, dimana orang-orang Muhammadiyah dalam jumlah yang sedikit menguasai masyarakat, khususnya bidang pemerintahan dan bidang ekonomi, sementara warga NU didomisili sebagai Petani. Kedua, perbedaan pemahaman khususnya dibidang syariah, tradisi keagamaan yang telah berdiri sejak nenek moyang, selalu disalahkan dengan datangnya pendatang baru dari

⁷ Ahmad muchlish “ *konflik dan integrasi sosial* (study tentang perbedaan pemahaman ajaran islam antara muhammadiyah dan nahdatul ulama didesa ngunut kecamatan babadan kabupaten Ponorogo), Jurnal Muaddib vol.03 no.01 januari-juni, 2013.

kaum modernis jadi awal lahirnya konflik. Ketiga, berdirinya organisasi NU dan Muhammadiyah. Keempat, Taklit buta, dengan munculnya organisasi menimbulkan fanatisme organisasi. Kelima, adanya da'i yang terlalu keras dalam berdakwah, untuk mempertahankan keberadaan organisasi masing-masing, tokoh organisasi akan memperkuat semangat untuk mengikuti visi dan misi organisasi dan disitulah muncul ucapan-ucapan keras dan menyakitkan. Keenam, rendahnya tingkat pendidikan, dimana jama'ah sering hanya mengikuti apa yang disampaikan oleh tokoh panutan tanpa menyelami dasarnya. Ketujuh, kurangnya silaturahmi, dengan adanya polarisasi menyebabkan kurangnya silaturahmi antara satu dengan yang lain, pada gilirannya sehingga muncul sikap curiga mencurigai. Adapun faktor penyebab terjadi integrasi sosial atau menyatunya kedua organisasi itu yaitu, pertama, meningkatnya taraf pendidikan generasi muda maka konflik semakin menurun dan integrasi semakin meningkat. Kedua, munculnya wadah baru yang mampu mempertemukan kedua organisasi menjadi salah satu penyebab terjadinya integrasi sosial, wadah itu antara lain, PKI (partai komunis indonesia), kitanan massal, berdirinya bazis, yang merupakan perkumpulan anak-anak yang cinta akan kesatuan dan persatuan umat, ketiga adanya perkawinan silang antara putra Tokoh muhammadiyah dengan putra tokoh NU. Keempat, wafatnya tokoh fanatik. Kelima, munculnya kesadaran penerimaan terhadap perbedaan. Keenam, generasi muda lebih berorientasi terhadap kegiatan ekonomi, ketujuh, ikatan keluarga, dimana tokoh kedua organisasi tersebut pada dasarnya berasal dari satu keluarga yaitu mbah abdurrahman. Sehingga dari penjelasan diatas, integrasi

sosial terjadi karena adanya wadah-wadah atau saluran komunikasi yang mampu mewadahi orang-orang dari kedua organisasi itu.

Hasil penelitian dari Liber siagian, dalam penelitiannya yang berjudul “Integrasi sosial hidup bermasyarakat antar etnik pada masyarakat kota Medan dalam perspektif ketahanan nasional”, dilihat dari permasalahannya terdapat perbedaan-perbedaan suku, budaya, agama, adat istiadat dan politik, bahasa yang awalnya dapat menimbulkan konflik sosial. Terdapat penemuan konflik yang terjadi tersebut yaitu terdapat perebutan sumberdaya ekonomi yang langka seperti, lapangan pekerjaan, monopoli penguasaan yang bermuara pada kecemburuan sosial, dan perlakuan deskriminatif oleh pemerintahan setempat maupun oleh pengambilan kebijakan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa masyarakat kota medan yang berbeda etnik telah terintegrasi kedalam suatu kehidupan sosial yang harmonis, terjadinya komunikasi antar etnik dan suku yang tidak lagi dibatasi oleh sekat-sekat perbedaan etnik, suku, adat istiadat, dan agama. Faktor yang mempengaruhi integrasi sosial dalam hidup bermasyarakat antar etnik di masyarakat kota Medan ini adalah Toleransi. Perilaku toleransi ditunjukkan dengan sikap saling menghargai, saling menghormati, tenggang rasa antar etnik yang berbeda, sehingga mewujudkan kemauan untuk hidup berdampingan, Faktor lainnya adalah komunikasi, dengan adanya sikap saling memahami dan menerima perbedaan antar etnik, mencairkan komunikasi sosial antar etnik. Sehingga dalam hal ini terwujudnya masyarakat majemuk kota medan ini menunjukka bahwa mendorong terciptanya ketahanan dibidang sosial budaya. Terciptanya ketahanan dibidang sosial budaya terutama pada masyarakat majemuk akan mendorong

terciptanya ketahanan dibidang-bidang lainnya, sehingga akan tercipta ketahanan dalam lingkup mikro yaitu ketahanan wilayah dalam lingkup mikro dari ketahanan nasional.⁸

Hasil penelitian dari Ricksen Sonora Rofies, Yohanes Bahari, dan Fatmawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Integrasi sosial masyarakat multietnis dalam perspektif fungsional struktural didesa durian kecamatan sungai ambawang” dilihat dari permasalahannya yaitu munculnya kekerasan terhadap etnis, terutama dialami oleh orang Madura dengan orang Dayak, dan orang Madura dengan orang Melayu. Akibat konflik antar kekerasan tersebut menyebabkan ratusan korban jiwa meninggal dunia dari ketiga komunitas etnis yang bertikai, sehingga pemerintah daerah melakukan resolusi konflik. Hasil penelitiannya ialah integrasi sosial masyarakat multietnis didesa durian kecamatan sungan ambawang ini yaitu desa durian terbentuk melalui akomodasi dan kerjasama, akomodasi didaerah desa durian ini yaitu kasus perselisihan antara orang Dayak dengan orang Madura dan Melayu terkait pemeliharaan hewan babi tanpa dikandang. Dari permasalahan tersebut terdapat empat bentuk akomodasi sosial yaitu pertama, kompromi, orang madura dan orang melalu mengurangi tuntutan sehingga dapat menerima kondisi hidup dilingkungan orang dayak yang sukar dipisahkan dari pemeliharaan hewan babi, kedua toleransi yaitu orang madura dan orang melayu (muslim) menghindar dari perselisihan dan menghargai pendirian orang dayak dalam memelihara hewan babi dilingkungannya. Ketiga, konversi yakni orang madura dan melayu mengalah dan menerima kenyataan

⁸ Liber siagian, dkk ”*Integrasi sosial hidup bermasyarakat antar etnik pada masyarakat kota Medan dalam perspektif ketahanan nasional*” (Sosiosains, 18,03, juli 2005).

bahwa orang dayak dilingkungannya masih memelihara hewan babi tanpa dikandang. Keempat, mediasi terdapat intervensi pihak ketiga sebagai penengah untuk mengusahakan penyelesaian masalah secara damai yaitu tokoh masyarakat dan aparat kepolisian. Kemudian bentuk integrasi sosial selanjutnya yaitu kerjasama, kerjasama dimasyarakat multietnis didesa durian terjadi karena adanya iklim yang menyenangkan dan kesadaran masing-masing dari kelompok etnis. Kerjasama yang terjalin yaitu gotong royong membuat jalan poros desa dengan rabat beton, Kemudian kooptasi yakni aparatur desa durian ini terdiri dari berbagai anggota etnis yang berbeda, sehingga dapat mengurangi kecemburuan sosial.⁹

Penjelasan diatas memiliki banyak kesamaan dalam bentuk integrasi antar suku, proses sosial, bahkan dalam proses penyelesaian masalahnya, sehingga keadaan seperti ini terdapat relevansinya dengan penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal ini juga, integrasi sosial akan terbentuk apabila sebagian besar anggota masyarakat tersebut sepakat mengenai struktur kemasyarakatan yang dibangun, keharmonisan terhadap suku, termasuk nilai-nilai, norma-norma dan pranata-pranata sosialnya.

2. Bentuk-bentuk Integrasi Sosial

Menurut Esser yang dikutip oleh Wolfgang Bosswick dan friedrich heckman, integrasi sosial dapat terjadi dalam empat bentuk yaitu :

⁹Ricksen Sonora Rofies, Yohanes Bahari, Fatmawati, "Integrasi sosial masyarakat multietnis dalam perspektif fungsional struktural didesa durian kecamatan sungai ambawang"(program magister pendidikan sosiologi FKIP Untan pontianak), h.12

a. Akulturasi (*acculturation*)

Akulturasi atau proses sosialisasi adalah proses dimana seseorang individu memperoleh pengetahuan, standar budaya dan kompetensi yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan sukses dalam masyarakat.

b. Penempatan (*placement*)

Penempatan berarti seorang individu mendapatkan posisi dalam masyarakat dalam sistem pendidikan atau ekonomi, dalam profesi, atau sebagai warga negara. Penempatan juga menyiratkan perolehan hak yang berhubungan dengan posisi tertentu dan kesempatan untuk membangun hubungan sosial dan untuk memenangkan modal budaya, sosial, ekonomi.

c. Interaksi (*interaction*)

Interaksi adalah pembentukan hubungan dan jaringan oleh individu yang berbagi orientasi bersama.

d. Identifikasi (*identification*)

Identifikasi ini mengacu pada identifikasi individu dengan sistem sosial. Identifikasi memiliki aspek kognitif dan emosional.¹⁰

Menurut Wolfgang bosswick dan friedrich heckman tersebut, integrasi dianggap gagal jika tidak adanya empat bentuk tersebut, integrasi sosial terjadi karena adanya perpaduan dari berbagai bentuk, sehingga terwujud satu kesatuan wilayah, sosial, yang membentuk jati diri suatu bangsa.

Sedangkan dilihat dari penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya, bahwa keempat bentuk integrasi tersebut yang paling sering digunakan oleh masyarakat

¹⁰Wikfgang Bosswick & Friedrich Heckmann, journal integration of migrants: contribution of local and regional authorities, (Germany: Eouuropean forum for migration studies (EFMS) university of bamberg, 2006), h.2

sekitar, baik masyarakat pendatang maupun masyarakat asli Lampung yaitu bentuk integrasi sosial bagian interaksi, karna dalam berinteraksi tersebut masyarakatnya memiliki hubungan dan jaringan sosial yang sangat erat dan terwujudnya masyarakat yang saling bersosialisasi satu sama lainnya.

Bentuk-bentuk integrasi sosial secara umum yaitu :

a. Integrasi Keluarga

Lingkup kehidupan keluarga terdapat anggota-anggota keluarga yang antara anggota satu dan lainnya memiliki peranan dan fungsi. Integrasi keluarga akan tercapai jika antar anggota keluarga satu dan yang lainnya menjalankan kedudukannya, peranan atau fungsinya sebagaimana mestinya. Apabila antar anggota keluarga sudah tidak lagi memerankan peranannya sesuai dengan kedudukannya, maka keluarga tersebut sudah dianggap tidak terintegrasi lagi. Dalam hal ini dilihat dalam penggunaannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tentu sangatlah penting integrasi keluarga ini, karna tentunya membentuk generasi-generasi yang saling bersosialisasi dimulai dari peranan keluarga itu sendiri, ketika dalam keluarga tercipta keharmonisan yang baik, maka peranan dan fungsi anggota masyarakat pun akan terlihat lebih baik.

b. Integrasi Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dari definisi ini, unsur-unsur masyarakat sebagai berikut :¹¹ Manusia yang hidup bersama dan menempati wilayah tertentu, Bercampur untuk waktu yang cukup lama, Sadar bahwa memiliki rasa satu kesatuan, Memiliki sistem

¹¹Dany Haryanto, edwi nugrohadi, “ *Pengantar Sosiologi Dasar*” (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 12

hidup bersama, sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya, Terdapat tata aturan hidup seperti adat, kebiasaan, sikap. Integrasi masyarakat akan tercapai jika kehidupan masyarakat tersebut telah terpenuhi semua unsur-unsurnya, dan sebaliknya jika salah satu unsur tidak terpenuhi maka keadaan masyarakat tersebut tidak terintegrasi lagi. Terlihat jelas dalam penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya, dalam menyikapi masyarakat yang berbeda-beda suku dan budaya tentunya akan terlihat harmonis ketika masyarakatnya baik masyarakat pendatang dan masyarakat asli Lampung saling bekerjasama dan bertoleransi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

c. Integrasi kekerabatan

Integrasi kekerabatan adalah hubungan sosial yang diikat oleh pertalian darah dan hubungan perkawinan sehingga menghasilkan nilai-nilai, norma-norma, kedudukan serta peranan sosial yang diakui dan ditaati bersama oleh seluruh anggota kekerabatan yang ada.¹² Integrasi kekerabatan akan terjadi jika masing-masing anggota kerabat yang ada mematuhi norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku didalam sistem kekerabatan tersebut. Dalam hal penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya, sudah banyak sekali masyarakat baik pendatang maupun masyarakat asli lampung itu sendiri yang saling merekatkan hubungan kekerabatan dengan pertalian darah, sehingga masyarakat yang semula hanya disebut sebagai pendatang, kini menetap dan tinggal bersama sanak saudara

¹²Elly setiadi dan usman kolip, "*Pengantar Sosiologi*" (Jakarta : Kencana Prenada Media group, 2011), h. 347

dipekon balak padang cahya tersebut, hal ini tentunya ada hubungan erat dengan integrasi kekerabatan tersebut.

d. Integrasi Suku Bangsa

Integrasi suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya karena memiliki ciri-ciri yang mendasar dan umum berkaitan dengan asal usul dan tempat asal kebudayaan.¹³ Ciri-cirinya yaitu : Memiliki nilai-nilai dasar yang termanifestasikan dalam kebudayaan, Setiap anggota mengenali dirinya serta dikenal oleh lainnya sebagai salah satu bagian dari kategori yang dapat dibedakan dalam kategori lainnya, Secara tertutup berkembang biak dalam kelompoknya, Integrasi bangsa adalah kelompok manusia yang sifatnya heterogen, tetapi memiliki kehendak yang sama dengan menempati daerah tertentu dan bersifat permanen. Dalam melihat penggunaanya dipekon pekon balak padang cahya tentunya integrasi suku bangsa ini ada dipekon tersebut, yaitu menyatukan antar suku-suku yang berasal dari daerah-daerah luar Lampung tentunya, dan khususnya dipekon pekon balak padang cahya, yang selama ini memang berkaitan erat dengan suku-suku yang berbeda dan budaya yang saling menyesuaikan diri dan menyesuaikan budaya-budaya nya dipekon tersebut.

e. Integrasi asosiasi (perkumpulan)

Integrasi asosiasi adalah sosial yang ditandai oleh adanya kesamaan kepentingan, atau dengan yang lain perkata dapat dikatakan bahwa asosiasi merupakan perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan minat, tujuan, kepentingan dan kegemaran. Dalam hal ini dilihat dari

¹³*ibid* h. 389-391

penggunaanya dipekon pekon balak padang cahya, bahwa dipekon tersebut memiliki berbagai perkumpulan yang memiliki kesamaan minat dan kegemaran yaitu sanggar banjakh masin untuk menyatukan kebudayaan dan kegemaran dalam melestarikan adat dan budaya, kemudian perkumpulan ibu-ibu dan bapak-bapak dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal keagamaan baik yang bersuku Lampung maupun masyarakat pendatang yang ingin belajar bersama-sama, kemudian perkumpulan karang taruna untuk menyatukan kegemaran diantara remaja-remaja yang ada dipekon pekon balak padang cahya tersebut, sehingga dalam hal inilah integrasi asosiasi (perkumpulan) terjadi tanpa melihat perbedaan suku, adat dan budaya.

f. Integrasi dalam bidang ekonomi

Kegiatan tolong menolong dibidang ekonomi dan mata pencaharian sesungguhnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini menjadikan sebuah pertanda adanya hubungan yang erat dalam masyarakat pekon pekon balak padang cahya. Hal ini terjadi karena sebagian mata pencaharian masyarakatnya adalah pertanian, dan perdagangan. Integrasi masyarakatnya akan terjadi bila masyarakatnya saling kerjasama dalam proses kegiatan ekonomi.

Penjelasan diatas, bentuk integrasi sosial secara khususnya yang terkait dengan penelitian ini adalah interaksi, hal ini berkaitan dengan pemahaman individu maupun kelompok dalam bersosialisasi dan komunikasi dalam penyelesaian suatu pertikaian ataupun permasalahan, sehingga dengan adanya interaksi yang baik akan menimbulkan komunikasi yang baik. Dan dalam bentuk

integrasi secara umum yang tepat dalam penelitian ini adalah integrasi masyarakat, karena dalam hal ini, Sadar bahwa memiliki rasa satu kesatuan, Memiliki sistem hidup bersama, sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya, Terdapat tata aturan hidup seperti adat, kebiasaan, dan sikap.

3. Proses Integrasi Sosial

Sebuah proses sosial dalam masyarakat memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses integrasi sosial yaitu sebagai berikut :

a. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat dua atau lebih individu atau kelompok yang saling berusaha untuk saling menyesuaikan diri, tidak saling mengganggu dengan cara saling menjaga, mengurangi atau menghentikan ketegangan yang akan timbul atau yang sudah ada, sehingga tercapai kestabilan (keseimbangan). Akomodasi bertujuan untuk mengurangi pertentangan antara dua kelompok atau individu, mencegah terjadinya suatu pertentangan secara temporer, memungkinkan terjadinya kerjasama diantara individu atau kelompok sosial, serta mengupayakan peleburan antara kelompok sosial yang berbeda (terpisah), misalnya konflik yang pernah terjadi dipekon balak padang cahya, akibat sengketa tanah diantara suku Jawa dan suku Lampung. Dengan adanya akomodasi tersebut, kelompok sosial yang ada dalam masyarakat baik masyarakat pendatang maupun masyarakat Lampung,

dapat hidup berdampingan secara harmonis tanpa menimbulkan perpecahan. Dengan demikian akan mendorong lahirnya integrasi dalam masyarakat tersebut.¹⁴

b. Kerja sama

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama dapat menggambarkan sebagian besar bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain dan sebaliknya.¹⁵ Kerjasama yang dimaksudkan yaitu sebagai suatu usaha bersama antara pribadi antar kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Dengan adanya kerjasama dalam penelitian ini akan memudahkan masyarakat Lampung dan Masyarakat suku lainnya dalam menjalankan hubungan sosial dan mencapai tujuan bersama.

c. Koordinasi

Koordinasi adalah peraturan secara sentral untuk mencapai integrasi dengan mempersatukan individu maupun kelompok agar tercapai keseimbangan dan keselarasan dalam hubungan masyarakat. Tanpa koordinasi suatu proses sosial kemasyarakatan tidak akan berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam penelitian ini tentu saja sangat penting dalam berkoordinasi, yang akan menemukan titik temu antar permasalahan yang pernah terjadi antara masyarakat Lampung dan masyarakat pendatang yang ada dipekon pekon balak tersebut. Sehingga terbentuknya masyarakat yang harmonis.

¹⁴Indra R, "*proses integrasi masyarakat majemuk*" (On-Line), tersedia di: [HTTP://ambriomimpiku.blogspot.com/2019/09/proses-integrasi-sosial.html](http://ambriomimpiku.blogspot.com/2019/09/proses-integrasi-sosial.html) (09 september 2019).

¹⁵Dany haryanto, edwi Nugrohad, "*Pengantar sosiologi dasar*" (Jakarta : Pt. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 215

d. Asimilasi

Asimilasi adalah proses yang ditandai oleh adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia guna mencapai suatu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama. Menurut koentjoroningrat, proses asimilasi akan terjadi apabila berikut ini:¹⁶ Adanya golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, Saling bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang cukup lama, Kebudayaan dari kelompok-kelompok tersebut masing-masing mengalami perubahan dan saling menyesuaikan diri.

Biasanya, golongan-golongan yang tersangkut dalam suatu proses asimilasi adalah suatu golongan mayoritas dan beberapa golongan minoritas. Dalam hal ini golongan-golongan minoritas itu adalah masyarakat pendatang yang akan mengubah sifat khas dari unsur-unsur kebudayaannya dan menyesuaikannya dengan kebudayaan dari golongan mayoritas yaitu kebudayaan dari masyarakat Lampung.

Dalam proses integrasi diatas, dalam penggunaanya dipekon pekon balak padang cahya, tentu saja dalam penelitian ini semua dilalui, untuk menemukan proses-proses sosial yang akan terjadi dan memudahkan sesama masyarakat dalam menentukan tujuan bersama yaitu keharmonisan antar masyarakat, baik masyarakat pendatang maupun masyarakat Lampung yang ada didesa tersebut.

¹⁶*Ibid h. 209*

4. Akomodasi Proses menuju Integrasi Sosial

Secara sosiologi, proses menuju integrasi sosial dapat berbentuk proses sosial yang bersifat menggabungkan (*Asosiative processes*) dan proses sosial yang menceraikan (*dissociative processes*).¹⁷ Proses sosial yang bersifat asosiatif diarahkan pada terwujudnya nilai-nilai seperti keadilan sosial, cinta kasih, perdamaian, solidaritas. Sebaliknya proses sosial yang bersifat dissosiatif mengarah pada terciptanya nilai-nilai negatif atau asosial, seperti kebencian, permusuhan, egoisme, kesombongan, pertentangan, perpecahan, dan sebagainya. Jadi proses sosial asosiatif dapat dikatakan sebagai proses positif. Sedangkan proses sosial yang dissosiatif disebut sebagai proses sosial negatif. Sehubungan dengan hal ini, untuk mewujudkan integrasi sosial maka proses sosial yang dilakukan yaitu melalui proses Akomodasi, dimana langkah pertama menuju integrasi sosial, dengan mengurangi pertentangan dan mencegah terjadinya disintegrasi. Pada tahap akomodasi ini mencerminkan taraf tercapainya kompromi dan toleransi. Situasi kompromi dan toleransi dapat dicapai dalam keadaan dimana dua lawan atau lawan atau lebih sama kuatnya. Dilihat dalam penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya, bahwa proses akomodasi ini merupakan langkah utama dalam menyelesaikan suatu konflik yang pernah terjadi, dimana dalam tahap akomodasi tersebut tercapainya proses kompromi antara suku Jawa dan suku Lampung yang pernah bersengketa dan terciptanya toleransi diantara berbagai suku yang ada dipekon tersebut.

¹⁷Astrid Susanto, "*Pengantar Sosiologi dan perubahan sosial*", (Bandung: Bina Cipta, 2006), h. 70

Menurut summer, akomodasi adalah kerjasama yang antagonis, yaitu adanya kerjasama antara dua belah pihak yang bertikai untuk menyelesaikan pertentangan tersebut.¹⁸ Akomodasi adalah suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang mengarah kepada adaptasi sehingga antar individu atau kelompok terjadi hubungan saling menyesuaikan untuk mengatasi permasalahan dan menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Sebagai suatu proses, akomodasi merujuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Dilihat dalam penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya, dalam pandangan summer ini tentu sangat berkaitan erat dengan penelitian yang akan diteliti dipekon tersebut, yaitu proses penyesuaian diantara masyarakat pendatang yang telah terjadi konflik, proses penyesuaiannya ini yaitu melalui adaptasi terhadap lingkungan masyarakat dipekon tersebut, sehingga menemukan kehidupan yang saling menyesuaikan diri dan mengurangi rasa sungkan dan tidak kehilangan kepribadiannya satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini juga, Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai situasi yang dihadapinya, secara sosiologis tujuan akomodasi yakni :

1. Untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi disini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, agar menghasilkan suatu pola yang baru, yang artinya dalam tujuan pertama

¹⁸Rahmawati noviana, sosiologi, (Klaten : pakarindo, 2006), h. 51-52)

ini tentunya mengurangi pertentangan antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli Lampung yang pernah berkonflik.

2. Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer.
3. Untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antar kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial dan kebudayaan seperti, yang dijumpai pada masyarakat yang mengenal adat istiadat daerah setempat. Didalam penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya, bahwa kerjasama antar masyarakat sekitar merupakan suatu faktor utama yang sehari-hari dilakukan, oleh karna itu akan memudahkan masyarakat dalam mengurangi terjadinya konflik dan pertikaian kembali, karna memiliki rasa kesadaran diri dalam hal hidup bermasyarakat.
4. Mengusahakan peleburan antar kelompok-kelompok sosial yang terpisah. Seperti dengan perkawinan campuran atau proses asimilasi. Dalam penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya, dalam proses perkawinan campuran ini merupakan suatu peleburan yang memang sudah terjadi sejak dahulu, sehingga masyarakat pendatang dan masyarakat lampung bisa menyatukan pemikiran baik dalam hal budaya maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Akomodasi proses menuju integrasi sosial yaitu, suatu proses kearah tercapainya persepakatan sementara yang dapat diterima oleh kedua belah pihak yang tengah bersengketa. Diantaranya masyarakat suku jawa dan masyarakat suku Lampung yang pernah mengalami konflik, sehingga proses akomodasi ini sangat

membantu untuk proses penyelesaian dan penyesuaian kepada masyarakat-masyarakat lainnya.

1. Konflik Sosial dan Struktur Fungsional

A. Konflik Sosial

Konflik berasal dari kata kerja latin “*configere*”, yang berarti saling memukul.¹⁹ Konflik yaitu proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.²⁰ Konflik menurut soerjono soekanto adalah suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dan disertai dengan ancaman dan kekerasan. Sedangkan konflik menurut daniel webster²¹, yaitu sebagai : Persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain, Keadaan atau perilaku yang bertentangan, misalnya pertentangan pendapat, kepentingan, atau pertentangan antar individu, Perselisihan akibat kebutuhan, dorongan, keinginan, atau tuntutan yang bertentangan. Dilihat dari penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya, konflik atau pertentangan yang pernah terjadi dipekon tersebut, antara masyarakat suku jawa dan masyarakat suku Lampung yang memiliki kepentingan masing-masing, sehingga adanya tuntutan yang bertentangan diantara pihak yang berkonflik ataupun bersangkutan dan menimbulkan konflik yang berkelanjutan.

Menurut Robert Lawang dalam bukunya “materi pengantar sosiologi” perseteruan merupakan Konflik yang dapat diartikan sebagai benturan kekuatan

¹⁹Dany haryanto, edwi dugrohadi, *Pengantar sosiologi dasar*, (jakarta :Pt. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 163

²⁰Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993), h.99

²¹Peg pickering, *kiat menangani konflik*, (Jakarta: Erlangga, 2006) edisi ke-3, h.1

dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial, dan budaya) yang relatif terbatas.²² Sehingga, Proses sosial yang ditekankan dalam model fungsional berlaku untuk hubungan sosial didalam suatu kelompok. Sedangkan proses sosial yang ditekankan dalam model konflik berlaku untuk hubungan antar kelompok dalam dan kelompok luar.

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Konflik dan integrasi berjalan sebagai siklus dimasyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. Sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna sangat mungkin menciptakan konflik. Sehingga dalam penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya, sangat berguna ketika mengetahui latar belakang konflik dipekon itu terjadi yaitu karena akibat sengketa tanah antara masyarakat suku jawa dengan suku Lampung yang melibatkan masyarakat sekitar sehingga terjadinya masyarakat dikurung dalam sel selama kurun waktu 3 hari oleh aparat kepolisian, dalam hal ini konflik dan integrasi tentu selalu bersamaan untuk mengontrol situasi, sehingga masyarakatnya akan tetap merasa aman dan harmonis kelak dikemudian hari, dan tentunya proses integrasi yang terjadi yaitu proses akomodasi sosial.

²²Robert Lawang, *buku materi pengantar sosiologi*, (Jakarta: universitas terbuka, 1994), h.53

Bentuk-bentuk konflik sosial yaitu :

a. Konflik destruktif

Merupakan konflik yang muncul karena adanya perasaan tidak senang, rasa benci dan dendam dari seseorang ataupun kelompok terhadap pihak lain. Konflik ini terjadi bentrokan-bentrokan fisik yang menghilangkan nyawa.

b. Konflik konstruktif

Merupakan konflik yang bersifat fungsional, konflik ini muncul karena adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan. Konflik ini akan menghasilkan suatu konsensus dari berbagai pendapat tersebut dan menghasilkan suatu perbaikan. Misalnya perbedaan pendapat dalam sebuah organisasi.²³

c. Konflik vertikal

Merupakan konflik antar komponen masyarakat didalam satu struktur yang memiliki hierarki. Contohnya : konflik yang terjadi antara atasan dengan bawahan dalam sebuah kantor.

d. Konflik horizontal

Merupakan konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan yang relatif sama. Contoh : konflik yang terjadi antar organisasi massa.

²³Robert h. Lauer, *perspektif tentang perubahan sosial*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), h. 98

- e. Konflik diagonal Merupakan konflik yang terjadi karena adanya ketidakadilan alokasi sumber daya keseluruhan organisasi hingga menimbulkan pertentangan yang ekstrim.²⁴

Dalam hal penggunaannya dipekon pekon balak padang cahya yaitu konflik yang pernah terjadi itu termasuk kedalam konflik destruktif, dilihat dari pengertiannya bahwa konflik itu muncul karena perasaan tidak senang, rasa benci dan dendam dari seseorang atau kelompok orang, nah dalam penelitian ini sama halnya seperti yang dikemukakan ini, hanya saja ada perasaan tidak senang melihat masyarakat suku Lampung yang memiliki banyak dunia, dan perasaan iri tersebut menimbulkan perasaan dendam, sehingga terjadinya bentrokan antara masyarakat Pendatang dan Masyarakat Lampung, namun tidak adanya korban kematian, hanya berurusan dengan pihak aparat kepolisian.

Soerjono Soekanto membagi konflik sosial menjadi lima bentuk, yaitu :

1. Konflik atau pertentangan pribadi, yaitu konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.
2. Konflik dan pertentangan rasial, yaitu konflik yang timbul akibat perbedaan-perbedaan ras
3. Konflik atau pertentangan antar kelas-kelas sosial, yaitu konflik yang terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antar kelas sosial.
4. Konflik atau pertentangan politik, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok

²⁴Kusnadi, *Masalah kerjasama, konflik, dan kinerja*, (Malang :Taroda,2002) h. 67

5. Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional, yaitu konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan negara.²⁵

Faktor-faktor penyebab konflik yaitu :²⁶

1. Perbedaan antar individu yang mencakup perbedaan pendirian dan perasaan

Dalam konflik seperti ini terjadilah bentrokan-bentrokan pendirian, dan masing-masing pihak manapun berusaha membinasakan lawannya. Membinasakan disini tidak selalu diartikan sebagai pembinasakan fisik, tetapi bisa diartikan dalam bentuk pemusnahan simbolik atau melenyapkan pikiran-pikiran lawan yang tidak disetujui. Didalam realitas sosial tidak ada satupun individu yang memiliki karakter yang sama sehingga perbedaan pendapat, tujuan, keinginan, tersebutlah yang mempengaruhi timbulnya konflik sosial.²⁷

Dilihat dari faktor dalam penelitian ini yaitu adanya perasaan tidak senang dengan kebahagiaan masyarakat setempat, sehingga menimbulkan terjadinya kesalahfahaman antara masyarakat satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan keinginan.

2. Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda sebagai konsekuensinya

Perbedaan kebudayaan tidak hanya akan menimbulkan konflik antar individu, akan tetapi bisa juga antar kelompok. Pola-pola kebudayaan yang berbeda akan

²⁵Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 86

²⁶Dany haryanto, edwi dugrohadi, *Pengantar sosiologi dasar*, (jakarta :Pt. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 172

²⁷J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *sosiologi teks pengantar dan terapan*, (Jakarta: kencana Prenada media Group, 2005), h.68

menimbulkan pola-pola kepribadian dan pola-pola perilaku yang berbeda pula dikalangan khalayak kelompok luas.

Dilihat dari penelitian ini, faktor perbedaan budaya, suku, ras maupun agama merupakan suatu faktor utama dalam hal kesalahfahaman antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli Lampung, dalam hal ini sering terjadi pertikaian satu dengan yang lainnya namun hal ini merujuk kepada keharmonisan masyarakat.

3. Perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok

Mengejar tujuan kepentingan masing-masing yang berbeda-beda, kelompok-kelompok akan bersaing dan berkonflik untuk memperebutkan kesempatan dan sarana.²⁸ Dalam penelitian ini tentu saja faktor terjadinya konflik yang pernah terjadi yaitu karna akibat kepentingan masing-masing kelompok yang saling bersaing merebutkan sarana, sehingga seharusnya masyarakat baik-baik saja, namun adanya kepentingan tersebut menimbulkan konflik yang berkelanjutan.

Bentuk-bentuk penyelesaian konflik menurut Nasikun, yaitu :

1. Konsiliasi (*Conciliation*)

Pengendalian semacam ini terwujud melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan tumbuhnya pola diskusi dan pengambilan keputusan-keputusan diantara pihak-pihak yang berlawanan mengenai persoalan-persoalan yang bertentangan.

²⁸Astrid Susanto, *pengantar sosiologi dan perubahan sosial*, (Bandung:Bina cipta, 2006), h.70

2. Mediasi (*Mediation*)

Bentuk pengendalian ini dilakukan kedua belah pihak yang bersengketa bersama-sama sepakat untuk memberikan nasihat-nasihatnya tentang bagaimana mereka sebaiknya menyelesaikan pertentangan mereka.

3. Arbitrasi

Arbitrasi berasal dari kata latin arbitrium, artinya melalui pengadilan, dengan seseorang hakim, sebagai pengambil keputusan. Bentuk pengendalian ini yaitu apabila salah satu pihak tidak menerima keputusan ia dapat naik banding kepada pengadilan yang lebih tinggi sampai instansi pengadilan nasional yang tertinggi.

4. Perwasitan

Bentuk pengendalian ini kedua belah pihak bertentangan bersepakat untuk memberikan keputusan-keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik yang terjadi diantara mereka.²⁹

Bentuk penyelesaian konflik yang pernah terjadi dipekon pekon balak padang cahya yaitu melalui proses konsiliasi, dimana pihak-pihak lembaga-lembaga tertentu, yaitu pihak aparat pekon dan pihak lembaga kepolisian mengambil keputusan diantara masyarakat suku jawa dan masyarakat suku Lampung yang bersengketa sehingga menemukan titik terang diantara kedua belak pihak yang bersangkutan. Kemudian dilakukan proses mediasi, dimana keduabelah pihak yang bersengketa saling memberikan nasihat dan menyelesaikan pertentangannya dengan sebagaimana mestinya sehingga usailah masalah dipekon tersebut.

²⁹Nasikun, *Sistem sosial indonesia*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo persada, 2003), h. 22

B. Teori Konflik

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, teori konflik menyediakan alternatif terhadap fungsionalisme struktural. menurut Dahrendorf yang dikutip oleh George ritzer dalam bukunya “Teori sosiologi moderen”, mengatakan bahwa teoritasi konflik yaitu, setiap masyarakat setiap saat tunduk pada proses perubahan,³⁰ melihat pertikaian dan konflik dalam sistem sosial, berbagai elemen kemasyarakatan menyumbang terhadap disintegrasi dan perubahan, melihat apapun keteraturan yang terdapat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada diatas, dan menekankan pada peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat. sedangkan menurut teori pakar fungsionalisme dimana masyarakat adalah statis atau masyarakat berada dalam keadaan berubah secara seimbang, menekankan keteraturan masyarakat, setiap elemen masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas, cenderung melihat masyarakat secara informal diikat oleh norma, nilai, dan moral, dan memusatkan perhatian pada kohesi yang diciptakan oleh nilai bersama masyarakat. Dahrendorf pun mengatakan bahwa masyarakat memiliki dua wajah yaitu konflik dan konsensus, teoritisi konsensus menguji nilai integrasi dalam masyarakat sedangkan teoritisi konflik menguji konflik kepentingan dan penggunaan kekerasan yang mengikat masyarakat bersama dihadapan tekanan itu.³¹ Dahrendorf mengatakan bahwa masyarakat takkan ada tanpa konsensus dan konflik kecuali ada konsensus sebelumnya. Meski ada hubungan timbal balik

³⁰George Ritzer, Goodman, J Douglas, *Teori sosiologi modern*, edisi keenam, (Jakarta ; kencana, 2008). H. 154

³¹ M.Wahid Nur Tualeka, *Teori konflik sosiologi klasik dan modern*, Jurnal Al-Hikmah, Vol.3 No.1, januari 2017.

antara konsensus dan konflik tersebut. Jadi, tak ada integrasi sebelumnya yang menyediakan basis untuk konflik, sebaliknya konflik dapat menimbulkan konsensus dan integrasi.

Penelitian ini setuju dengan pendapat Dahndrof dimana masyarakat takkan ada tanpa konsensus dan konflik kecuali ada konsensus sebelumnya, dimana masyarakat pendatang dan masyarakat asli Lampung memiliki konsensus pada masing-masing masyarakat dan pernah terjadinya konflik yang menimbulkan perseteruan diantara kedua belah pihak, sehingga terciptanya masyarakat yang harmonis, sehingga dalam hal ini peneliti lebih tepat menggunakan teori konflik menurut pandangan Dahndrof sesuai dengan sikon dan kondisi saat ini.

Clifford Gertz mengemukakan teori konflik tentang Primordialisme dalam bukunya Dany Haryanto, dkk yaitu :³² Primordialisme adalah perasaan kesukuan yang berlebihan. Banyak lapisan masyarakat sampai sekarang pun hidup semangat primordialisme yang kental baik secara pribadi maupun secara berkelompok. Ciri masyarakat primordialisme menurut Gertz umumnya adalah mengutamakan kelompok, suku, agama, budaya, dan segalanya masih sangat diwarnai dengan ketertutupan, fanatisme, egoisme, dan cenderung mencari amannya sendiri. Konflik primordial sering terjadi karena sikap tertutup dan fanatisme ini. Konflik primordialisme berakar pada sikap masyarakat tertutup, tidak terbuka terhadap realitas sosialnya. Ketertutupan inilah yang membuat pribadi diri/kelompoknya sendiri dan tidak menerima dan terbuka terhadap pihak lainnya yang berbeda dengan diri/ kelompok mereka. Bahaya negative primordialisme secara social

³²Dany Haryanto, Edwi Dugrohadi, *Pengantar sosiologi dasar*, (Jakarta :Pt. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 168

tercetus dalam beberapa sikap dasar seperti : Semangat eksklusivisme secara politik, ekonomi, social, religious (merasa diri atau kelompoknya lebih dari yang lainnya), Fanatisme (merasa keyakinan dan pandangannya sendiri yang paling benar, yang bertentangan diri atau kelompok adalah tidak benar), Anarkhisme (sebenarnya kaum primordialisme ini adalah kaum yang phobis dan selalu berusaha mengatasi ketakutannya dengan bertindak untuk menguasai pihak lainnya agar dirinya merasa aman, tidak terancam, superior, dianggap berkuasa dan sebagainya).

Dalam hal ini, melihat pandangan Clifford gerts, penggunaan didalam penelitian ini kurang tepat, karena walaupun masyarakatnya memiliki perbedaan suku, budaya dan adat istiadat, namun tidak terlalu fanatik dalam menghadapi budaya dan adat istiadatnya masyarakatnya masing-masing.

C. Struktur Fungsional

Struktural fungsional adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Sedangkan dalam studi sosiologi, teori integrasi sosial dalam paradigma fungsionalisme struktural yang dicetuskan oleh Talcot parson (1927-1979).³³ Paradigma fungsionalisme struktural ini berasumsi bahwa masyarakat berada dalam sebuah sistem sosial yang mengikat dalam keseimbangan, sehingga dalam hal ini proses integrasi sosial bertujuan

³³George ritzer dan Douglas j. Goodmen, Teori Sosiologi; dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosiologi modrn, trans oleh Nurhadi(Yogyakarta : kreasi wacana, 2009), h. 258

mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat dengan cara menjembatani perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh faktor-faktor kultur, agama, kepentingan, kelas sosial dan sebagainya, dengan mengurangi kesenjangan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tersebut. Dalam hal ini juga mengisyaratkan bahwa proses integrasi sosial dalam sebuah masyarakat demokratis tidak mengingkari adanya konflik sebagai bagian integral, fenomena sosial dan perubahan. Teori fungsional struktural juga menekankan pada unsur-unsur stabilitas, integritas, fungsi, koordinasi, dan konsensus. Parson memiliki empat fungsi yang diperlukan secara bersama-sama agar sebuah sistem dapat bertahan, keempat fungsi tersebut dikenal dengan istilah Agil,³⁴ yaitu :

1. *Adaptation* (adaptasi), Sebuah sistem harus mengatasi sebuah kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi), Sebuah sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itupun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut.
4. *Latensi* (Pemeliharaan Pola), Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

³⁴George Ritzer, J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul: Kreasi wacana, 2014), h. 257-258

Keempat sistem tindakan merupakan analitis untuk menganalisis dunia nyata, meliputi :

1. Sistem sosial merupakan Konsepsi parson tentang sistem sosial dimulai dari level mikro, yaitu interaksi antar ego, ia mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut, sistem sosial terdiri dari beragam aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi yang setidaknya memiliki aspek fisik atau lingkungan aktor yang cenderung termotivasi kearah optimisasi kepuasan dan hubungan satu sama lain, diperantarai dalam bentuk sistem simbol yang terstruktur secara kultural yang dimiliki.³⁵ Adapun Menurut Alvin L.Bertrand yang dikutip oleh abdul syani dalam bukunya “ Sosiologi, Skematika, teori dan terapan” menyatakan bahwa dalam suatu sistem paling tidak harus terdapat satu atau dua orang atau lebih, terjadi interaksi antar mereka, mempunyai tujuan, memiliki struktur, simbol, dan harapan-harapan bersama yang dipedomi. Dikatakan bahwa hubungan dua orang atau lebih dalam suatu sistem biasanya berlangsung lama, unsur-unsur dalam suatu sistem adalah satuan dari interaksi sosial, yang kemudian membentuk struktur, artinya unsur-unsur itu saling bergantung dan saling menyatu dalam sistem sosial.
2. Sistem kultural menurut Persons menyebut kekuasaan sebagai kekuatan utama yang mengikat berbagai elemen dunia sosial, atau dalam bahasanya, sistem tindakan, kebudayaan memeratai interaksi antara aktor dan

³⁵George Ritzer, J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul:Kreasi wacana, 2014), h 259

mengintegrasikan kepribadian dengan sistem sosial³⁶, kebudayaan memiliki kapasitas tertentu, untuk komponen sistem lain.

3. Sistem Kepribadian tidak hanya dikendalikan oleh sistem kultural, namun dikendalikan oleh sistem sosial. Pandangan persons³⁷ adalah kendati konteks utama struktur kepribadian berasal dari sistem sosial dan kebudayaan melalui sosialisasi.
4. Sistem Tindakan Menurut persons terdapat enam lingkungan sistem tindakan yang mendorong manusia untuk bertindak, yaitu realitas hakiki, sistem kultural, sistem sosial, sistem kepribadian, organisme behavioral, dan adanya lingkungan fisik organik. Pendekatan fungsional menganggap masyarakat terintegrasi atas dasar kata sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Masyarakat sebagai sistem sosial, secara fungsional terintegrasi kedalam suatu bentuk ekuilibrium.³⁸ Struktural fungsional para penganutnya mempunyai pandangan pendidikan itu dapat dipergunakan sebagai jembatan guna menciptakan tertib sosial.

Teori diatas digunakan untuk menemukan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang konfleks, fenomena sosial, dan digunakan dalam hal penentuan data juga memprediksi fakta-fakta sosial yang lebih lanjut harus ditemukan, namun bukan menentukan variabel-variabel yang perlu ditemukan, apalagi untuk membuktikan kebenaran sebuah teori. Sehingga dalam

³⁶ Irma Irayanti, *Proses integrasi sosial masyarakat majemuk* (sebuah studi pada masyarakat transmigrasi dikecamatan landono), 2010

³⁷ Eka Maulida, *sistem sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan*, Banda Aceh, juli 2018

³⁸ Afif Umi Kulsum, *integrasi sosial dalam membangun keharmonisan masyarakat*, ejournal Radenintan, Jawi, vol.2 no.1, 2009

menemukan pemahaman ini, peneliti mampu dan bijak memahami integrasi dalam situasi konflik sosial yang pernah terjadi dipekon balak tersebut, baik dalam konteks sosial berupa adat istiadat, suku, budaya, nilai, keagamaan, pendidikan, maupun hukum yang berkembang, sehingga dapat menemukan proses integrasi sosial yang harmonis antara masyarakat Lampung dengan masyarakat pendatang, yang akhirnya akan dikembangkan menjadi sebuah teori yang merupakan hubungan antar berbagai konsep.

B. MASYARAKAT

1. Definisi Masyarakat

Masyarakat menurut kodratnya manusia yang selalu hidup bersama dan berada diantara manusia lainnya. Dalam bentuk konkritnya manusia bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia lainnya. Keadaan ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat disamping hidup dalam dorongan keakuan. Dorongan masyarakat dan dorongan keakuan yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Sehingga dalam hal ini, Masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.³⁹ Maksudnya adalah dalam penelitian ini, dipekon balak padang cahya tentunya tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Guna dari teori ini dalam penelitian ini yaitu bagian dari cara mewujudkan kebudayaan itu sendiri yaitu sistem sosial, mengenai kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktifitas-

³⁹Dany Haryanto, Edwi nugrohadi, "*pengantar Sosiologi dasar*", (Jakarta :Prestasi Pustakarya, 2011), h.12

aktifitas manusia yang berinteraksi satu dengan lain menurut pola-pola tertentu berdasarkan adat istiadat atau tata kelakuan.⁴⁰

Menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Irving M. Zeitlin dalam bukunya yang berjudul “memahami kembali sosiologi, kritik terhadap sosiologi kontemporer” mengatakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁴¹ Hal ini menegaskan bahwa setiap manusia ketika telah berbaur dikehidupan sosial secara satu kesatuan tentu saling bekerjasama. Sedangkan menurut August Comte yang dikutip oleh Abdul Syani dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Skematika Teori dan terapan” mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri.⁴² Hal ini menegaskan bahwa guna dari teori mengenai masyarakat itu sendiri yaitu dapat membentuk kepribadian yang khas bagi masyarakat, sehingga tanpa adanya kelompok masyarakat tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun menurut P.L. berger yang dikutip oleh damsyar dalam bukunya “pengantar sosiologi perkotaan” yaitu konsep masyarakat dipandang dalam suatu keseluruhan konfleks hubungan yang luas sifatnya. Maksudnya konfleks hubungan dalam penelitian ini merupakan adanya bagian-bagian yang

⁴⁰ *Ibid* h. 197

⁴¹ Irving M. Zeitlin, “*Memahami Kembali Sosiologi, Kritik terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*” (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), h. 18

⁴² Abdul Syani, “*Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*” h., 31

membentuk kesatuan, misalnya hubungan sosial, hubungan antar usia, hubungan antar perkawinan, hubungan antar keluarga dan sebagainya, inilah yang disebut dengan masyarakat.

Masyarakat menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Irving M. Zeitlin dalam bukunya yang berjudul “memahami kembali sosiologi, kritik terhadap sosiologi kontemporer” adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial, dalam hal ini sesuai dengan konteks yang akan diteliti, yaitu masyarakat pendatang yang akan berbaur dan berusaha bersatu kesatuan dengan masyarakat asli Lampung.

2. Masyarakat pendatang

Masyarakat pendatang merupakan penduduk yang lahir di suatu daerah kemudian melakukan perpindahan ke daerah tertentu.⁴³ Pendatang disebut juga migran dan aktivitasnya disebut migrasi. Masyarakat pendatang atau lebih dikenal dengan penduduk pendatang dari abad ke 19 sudah melakukan perpindahan penduduk dimana masyarakat yang satu memasuki daerah masyarakat adat yang lainnya. Masyarakat bertransmigrasi dari luar daerah Lampung yang masuk sebelum perang dunia ke 2 terdiri dari orang-orang Banten, Masyarakat pendatang yang melakukan migrasi ke daerah Lampung diterima baik oleh masyarakat asli Lampung dan mereka tetap berinteraksi dengan baik meskipun banyak perbedaan yang ada. Sebab kemanapun masyarakat pendatang itu pergi,

⁴³Yahezkiel Mais, journal Holistic: *integrasi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat*, (Trans: Sahu Timur, 2019), h.12

tetap mereka akan membawa budaya dan bahasa yang berbeda-beda dimanapun mereka berada.

Kriteria masyarakat pendatang yaitu :

- a. Masyarakat perantauan yang telah lama meninggalkan tanah leluhurnya sekitar 5 tahun
- b. Masyarakat yang melakukan perpindahan kartu tanda Penduduk (KTP) dari daerah asalnya menuju daerah Lampung
- c. Masyarakat yang baru memiliki surat pindah dari penduduk asalnya kependuduk Lampung

Dari kriteria tersebut bisa dikatakan bahwa masyarakat tersebut merupakan salah satu dari masyarakat pendatang. Guna dari teori mengenai masyarakat pendatang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui betapa pentingnya hidup berdampingan dengan masyarakat-masyarakat yang beraneka ragam suku dan budaya, sehingga mampu untuk bertukar pikiran, baik dalam hal membangun budaya yang beraneka ragam, maupun membangun pekon menjadi pekon yang lebih harmonis dan baik-baik saja.

3. Masyarakat Asli Lampung

Masyarakat asli Lampung yang dikutip oleh Sabaruddin dalam bukunya “Sang bumi Rua Jurai Lampung” lebih dikenal dengan istilah penduduk anjak Lampung. Maksudnya masyarakat yang datang dari atas pegunungan dan menetap diatas dataran luas yang amat subur dengan bertani dan bercocok tanam, untuk menyatakan bahwa nenek moyang masyarakat Lampung itu berasal dari daerah pegunungan yaitu dataran tinggi belalau, dikaki gunung pesagi yang terletak

disebelah timur danau ranau atau dihulu way semangka yang bermuara diteluk semangka-kota agung.⁴⁴

Menurut Abdul Syani dalam bukunya yang berjudul sosiologi skematika teori dan terapan bahwa masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang pertama memandang community sebagai unsur statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batasan-batasan tertentu maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga hal ini disebut sebagai masyarakat setempat.⁴⁵ Masyarakat setempat yaitu masyarakat yang suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas adanya pergaulan hidup. Masyarakat setempat dalam penelitian ini Adalah masyarakat asli Lampung yang sudah lama menetap dan tinggal disuatu tempat daerah Lampung barat Khususnya, yang hidup bersamaan sedemikian rupa sehingga merasakan dan dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama. Kedua community dipandang dari kehidupan yang dinamis artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia maka didalamnya tergantung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang bersifat fungsional. Dengan demikian, Kriteria utama adanya masyarakat asli Lampung adalah adanya *Social relationships* (hubungan sosial) antara anggota masyarakat asli suatu daerah tersebut terhadap masyarakat lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat asli Lampung menunjukkan pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah dengan batas-

⁴⁴ Sabaruddin, "*sang bumi rua jurai Lampung*", (Jakarta : Buletin manjau way Liwa, 2012), h.13

⁴⁵ Ibid h. 30

batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggota masyarakatnya dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Krtiteria lain, Masyarakat Asli Lampung yaitu :

1. Mengetahui Jumlah penduduk
2. Memiliki Luas wilayah dan kepadatan penduduk
3. Sudah lama menetap dan tinggal sekitar 30 tahun lamanya
4. Fungsi-fungsi khusus dari masyarakat asli Lampung, misalnya ketika upacara adat yang memiliki istilah kebot.
5. Organisasi masyarakat asli Lampung yang bersangkutan, misalnya adat istiadat.

Kriteria tersebut dapat digunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis masyarakat yang tinggal didaerah Lampung tersebut. Serta mengharmoniskan masyarakat pendatang dan masyarakat asli Lampung. Sehingga mampu terintegrasi sosial. Sehingga dalam teori mengenai masyarakat asli Lampung itu sendiri memiliki daya guna tersendiri dalam penelitian ini yakni, mengenai masyarakat pekon yang selalu menjunjung tinggi Piil pusenggiri, nemui nyimah, yang dalam hal ini artinya, masyarakat asli Lampung tidak melupakan kebudayaan nenek moyang terdahulu, walaupun terdapat masyarakat pendatang yang memiliki budayanya masing-masing namun, masyarakatnya tetap bertoleransi dalam menerima budayanya masing-masing, sehingga terciptanya masyarakat yang saling berintegrasi sosial satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi Rusman, *Sosiologi 2*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Fajar Marhaini, "*Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* "Yogyakarta : Graha Ilmu dan Universitas mercu buana, 2009
- Fama dan amal, *integrasi Nasional*, Yogyakarta: UNY pers, 1996
- Fathoni Abdurrahmat, *metodelogi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- H. Lauer Robert, *perspektif tentang perubahan sosial*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001
- Hadi Sutrisno, *Metode Research jilid 1*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1993
- Hartono dan aricun Aziz, *Ilmu sosial dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993
- Haryanto Dani,G.edwin Nugrohadi, *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya. 2011
- Irawan Prastya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta, setiawan pers, 1999
- Juana Nana, *Karya ilmiah, makalah skripsi, tesis, desertasi*, (Semarang : Sinar Baru, 1987)
- Kaelani H.D Abu ahmadi. *kependudukan di Indonesia dan berbagai aspek*, Semarang: Mutiara Permata, 1982
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset sosial*, (Bandung : mandar maju, 1996)
- Kontjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1981
- Kusnadi, *Masalah kerjasama, konflik, dan kinerja*, Malang :Taroda,2002
- Lawang Robert, *buku materi pengantar sosiologi*, Jakarta: universitas terbuka, 1994
- Lauer, Robert h. *perspektif tentang perubahan sosial*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001)
- Meleong J Lexy, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014)

- M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- M.ikbal Hasan, *Metode penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Narwoko J. Dwi dan Bagong Suyanto, *sosiologi teks pengantar dan terapan*, Jakarta: kencana Prenada media Group, 2005
- Nasikun, *Sistem sosial indonesia*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo persada, 2003
- Naskah pemerintahan Kabupaten Lampung barat, *Profil pekon dan kelurahan padang cahya*, 2018,
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Noviana Rahmawati, *sosiologi*, Klaten : pakarindo, 2006
- Pickering Peg, *kiat menangani konflik*, Jakarta: Erlangga, 2006) edisi ke-3
- Ram, Amminuddin, *Sosiologi*, Jakarta:Erlangga, 1999
- Ritzer George, “*Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*”, Jakarta: Rajawali press, 1992
- Ritzer George, J. Goodman, *Teori Sosiologi*, Bantul:Kreasi wacana, 2014
- Rusli Said, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta : LP3S, 2014
- Setiadi Elly dan usman kolip, “*Pengantar Sosiologi*” Jakarta : Kencana Prenada Media group, 2011
- Sabaruddin, “*sang bumi rua jurai Lampung*”, (Jakarta : Buletin manjau way Liwa, 2012),
- Soekanto Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993
- Soekanto Soerjono, *Struktur dan Proses sosial*, Jakarta : CV. Rajawali, 1984
- Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta : Universitas indonesia, 2004
- Sri w, Ndan Yusniati, *manusia dan masyarakat*, jakarta : Ganeca Exact, 2007
- Sudarno, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&R*, Bandung : Alfabeta, 2013

Suprpto, *Sosiologi dan Antropologi*, Bandung : CV Rajawali, 1987

Susanto Astrid s, *"pengantar sosiologi dan Perubahan Sosial"* Jakarta: Bina Cipta, 1983

Sutrisno, *sosiologi 2*, Jakarta: Grasindo, 2004

Susiadi, *Metodelogi Penelitian* (Lampung : Seksi penerbit Fakultas Syariah, 2014)

Suminar Panji, *Integrasi dan disintegrasi dalam perspektif budaya*, (Bupara Nugraha : Jakarta, Maret 2003

Sri w, Ndan Yusniati, *manusia dan masyarakat*, (jakarta : Ganeca Exact, 2007

Usman Husaini dan purnomo setiady akbar, *metode penelitian sosial*, (Bumi aksara : Jakarta, 2001)

W.barclay George, *Teknik analisa kependudukan bina Aksara*, Jakarta : 1984

Jurnal :

Ahmad muchlish *"konflik dan integrasi sosial (study tentang perbedaan pemahaman ajaran islam antara muhammadiyah dan nahdatul ulama didesa ngunut kecamatan babadan kabupaten Ponorogo)*, Jurnal Muaddib vol.03 no.01 januari-juni, 2013.

Nurman Said, *Masyarakat Muslim Makasssar: Studi Pola-Pola Integrasi Sosial antara Muslim Pagam dengan Muslim Sossorang* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2009)

Wikfgang bosswick & friedrich heckmann, *journal integration of migrants: contribution of local and regional authorities*, (Germany: Eouropean forum for migration studies (EFMS) university of bamberg, 2006)

Yehezkil mais, femmy c.M. Tasik, Antonius purwanto, *"Integrasi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat didesa trans kecamatan suhu timur"* Holistik, vol.12 no 1, 2019.

Eka Hendry AR, dkk, *Integrasi sosial dalam masyarakat multietnik*,vol.21 no 1, 2013

George ritzer dan Douglas j. Goodman, *Teori Sosiologi; dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosiologi modrn*, trans oleh Nurhadi (Yogyakarta : kreasi wacana, 2009)

Ikra, kaharuddin nawing, imran, *Integrasi sosial masyarakat kewarganegaraan (kajian pada kelompok tani), diwilayah pemukiman transmigrasi desa pedanda kecamatan pedongga kabupaten mamuju utara,*, 2004

Irma Irayanti, Nomor stambuk G2G1 08 059, Judul Penelitian "*Proses Integrasi Sosial Masyarakat Majemuk (Sebuah Studi Pada Masyarakat Landonono)*"

Retnowati, "*agama, konflik, dan integrasi sosial (integrasi sosial pasca konflik situbondo*", jurnal analisa vol. 21, No.2, 2014

Herman saputra, dewan bagus sanjaya, ratna artha windari, *integrasi sosial masyarakat multietnik didesa gerograk, kecamatan gerokgak, kabupaten buleleng, ...* h.1

Liber Siagian, et.al. "*Integrasi sosial hidup bermasyarakat antaretnik pada masyarakat kota Medan dalam perspektif ketahanan nasional*" Sosiosains, 18 (3), Juli 2005.

Rohana dan Nurhamlin, "*Integrasi sosial masyarakat tempatan dengan masyarakat migran spontan didesa rantau panjang kiri kecamatan kubu babussalam, kabupaten rokan hilir*", Jurnal Rohana.

Hedher Tuakia, "*Integrasi sosial kelompok faham keagamaan dalam masyarakat islam*" Sekolah tinggi ilmu ekonomi malangkecemara malang", Jurnal salam, Vol.18 no. 1 (juni 2015)

Ricksen Sonora Rofies, Yohanes Bahari, Fatmawati, "*Integrasi sosial masyarakat multietnis dalam perspektif fungsional struktural didesa durian kecamatan sungai ambawang*"(program magister pendidikan sosiologi FKIP Untan pontianak), h.12

Khairul Anam Sidden, *Multikulturalisme Dalam Islam: Memahami Prinsip, Nilai, dan Tujuan Multikulturalisme Dalam Islam Untuk Mencapai Kualitas Keterpilihan* (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2009), 171.

Internet :

Indra R, "*proses integrasi masyarakat majemuk*" (On-Line), tersedia di: [HTTP://ambriomimpiku.blogspot.com/2019/09/proses-integrasi-sosial.html](http://ambriomimpiku.blogspot.com/2019/09/proses-integrasi-sosial.html) (09 september 2019).

[Http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/#](http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/#), diakses 4 April 2019, pukul 09.30